

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagaimana telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya mengenai *green economy* dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan dan relevansinya terhadap *maqashid syariah* pada TOGA Wahyu Alam Desa Banaran Kecamatan Pesantren Kota Kediri, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. TOGA Wahyu Alam mengimplementasikan *Green Economy* secara menyeluruh kepada setiap *stakeholder* termasuk pelaku industri dengan tujuan menciptakan kehidupan yang harmonis dengan lingkungan. Adapun penerapan *Green Economy* yang dilakukan oleh TOGA Wahyu Alam diantaranya dengan strategi pendekatan *Green Jobs* (pekerjaan hijau), menekan pemakaian listrik dengan mengurangi kegiatan pemakaian air berlebihan dalam proses produksi, serta dengan kebijakan penerapan K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja).
2. Selain guna mendapatkan *income*, yayasan TOGA Wahyu Alam juga mengedepankan aspek-aspek dalam mendukung pembangunan yang berkelanjutan, baik dari aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Adapun penerapan pembangunan berkelanjutan yang dilakukan oleh Yayasan Toga Wahyu Alam yaitu pertama dari segi aspek ekonomi, penggunaan energi yang efisien sehingga selalu dapat meningkatkan dan mempertahankan daya saing maupun eksistensi dengan menekan biaya produksi serta terus berinovasi dalam

meracik jamu, terutama jamu peningkat imun tubuh yang didukung oleh dinas kesehatan Kota Kediri yang membuat toga wahyu alam mendapat keuntungan penjualan bersih 10.000.000 per hari serta dapat berdampak baik bagi para *stakeholder* maupun *shareholder* nya. Kedua dari segi aspek sosial, mendorong kualitas hidup masyarakat sekitar menjadi lebih baik dengan memberikan lapangan pekerjaan, berkontribusi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar guna mendorong kemandirian dalam terciptanya pembangunan masyarakat secara mandiri, serta memberikan pelayanan terhadap masyarakat dan mendorong kualitas hidup sehat masyarakat sekitar hingga masyarakat luar dengan jamu-jamu herbal. Ketiga dari segi aspek lingkungan, mengolah limbah hasil produksi dan membangun TPST.

3. Ikhtisar keberlanjutan Yayasan TOGA Wahyu Alam merupakan inisiatif yang selaras dan sudah tercapai, baik dari aspek ekonomi, aspek sosial, aspek lingkungan. Penulis menemukan bentuk-bentuk penjagaan lingkungan melalui usaha *green economy* yang sesuai dengan nilai-nilai maqashid syariah. Hal ini dibuktikan dengan pencapaian mengenai pembangunan berkelanjutan Yayasan TOGA Wahyu Alam sesuai dengan kelima pilar dalam Maqashid Syariah. Pertama penjagaan agama (*Hifdz ad-din*), yaitu kebebasan memeluk agama dan disediakan tempat untuk melakukan ibadah. Kedua penjagaan jiwa (*Hifdz Al-Nafs*), yaitu dengan menjaga kesehatan para pekerja, disediakan P3K untuk pertolongan pertama apabila terjadi kecelakaan kerja, serta di beri jamu olahan sendiri apabila pekerja kurang sehat agar terhindar dari obat kimia. Ketiga

penjagaan akal (*Hifdz Al-Aql*), yaitu memberikan hiburan kepada para pegawai dengan rekreasi. Keempat penjagaan keturunan (*Hifdz Al-Nasl*), yaitu mengajarkan anak-anak para pegawai ilmu botani dan mengolah jamu, diberikan jamu herbal kepada anak-anak pegawai yang sakit segai pencegahan. Kelima penjagaan harta (*Hifdz Al-Maal*), yaitu berupa menjaga kelestarian lingkungan sekitar, gaji bersih pekerja per hari sebesar 100rb, disediakan camilan, makanan dan minuman ditempat kerja, serta tunjangan dan parcel hari raya idul fitri untuk setiap karyawan.

B. Saran

Dari penulisan diatas, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi pemilik usaha, diharapkan dapat selalu konsisten menjaga lingkungan sekitar tempat usaha dalam melakukan kegiatan usaha yang berjalan.
2. Bagi masyarakat pada umumnya, sebgus apapun sebuah teori, tidak akan memberikan hasil yang diinginkan jika tidak dapat diimplementasikan. Oleh karena itu, perlu adanya kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan tidak hanya dalam bentuk pelestarian alam tetapi juga melalui perubahan gaya hidup tidak ramah lingkungan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan agar dilakukan penelitian secara lebih mendalam mengingat semakin seriusnya permasalahan lingkungan saat ini. selain itu, kajian yang mengaitkan antara pandangan agama dan pembangunan masih

dirasa kurang sehingga dibutuhkan upaya dari para akademisi untuk mengkajinya sebagai bahan edukasi kepada masyarakat.